

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemegang saham, karyawan, pemerintah, kreditor, media massa, masyarakat local, pemasok, lingkungan, kelompok kepentingan khusus terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria pada pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) secara konsisten selama periode 2017-2020.	45
Perusahaan yang tidak menggunakan pedoman sebagai GRI ataupun tidak mencantumkan Indikator GRI dalam pengungkapan <i>Sustainability Report</i> selama periode 2017-2020	(2)
Total	43

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 45 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara konsisten selama periode 2017 sampai dengan 2020 dan 2 perusahaan yang tidak menggunakan pedoman GRI ataupun tidak mencantumkan Indikator GRI dalam *sustainability report* selama periode 2017 sampai dengan 2020. Berdasarkan data tersebut, diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan selama periode penelitian.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dari data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keberlanjutan dari tahun 2017-2020 dengan sampel 43 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari 1 variabel dependen dan 10 variabel independen yang diolah dengan komputer program SPSS V25. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel statistik deskriptif.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<i>Sustainability Report</i>	172	0.0440	0.6703	0.3624	0.1382
Pemegang Saham	172	0.1019	0.9871	0.5791	0.1795
Karyawan	172	3.8460	12.3289	8.5479	1.2643
Konsumen	172	0.0000	1.0000	0.4128	0.4938
Pemerintah	172	0.0000	1.0000	0.3547	0.4798
Kreditor	172	0.0854	1.7400	0.6282	0.2362
Media Masa	172	0.0000	1.0000	0.8081	0.3949
Masyarakat Lokal	172	0.0000	1.0000	0.5174	0.5012
Pemasok	172	0.0000	1.0000	0.6047	0.4904
Kelompok Pecinta Lingkungan	172	0.0000	1.0000	0.5058	0.5014
Kelompok Kepentingan Khusus	172	0.0000	1.0000	0.5000	0.5015

---

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat dijelaskan terkait dengan rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel – variabel pada penelitian ini. Sampel data yang telah lulus uji asumsi klasik

sebanyak 172 data. Adapun analisis deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0,0440, sementara nilai maksimum sebesar 0.6703. Berdasarkan tabel 4.3 rata – rata pengungkapan *sustainability report* dari 172 perusahaan menghasilkan nilai 0.3624 (positif). Nilai rata-rata 0.3624 (mendekati nilai minimum), hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat luas pengungkapan *sustainability report* yang rendah. Nilai standar deviasi luas pengungkapan *sustainability report* sebesar 0.1382 (dibawah rata-rata). Ini menunjukkan bahwa sebaran luas data pengungkapan *sustainability report* sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tidak tergolong tinggi.

#### 2) Pemegang Saham

Variabel Pemegang Saham diproksikan dengan kepemilikan saham mayoritas memiliki nilai minimum sebesar 0,1019, sementara nilai maksimum sebesar 0.9871. Rata-ratanya adalah sebesar 0.5791 (mendekati maksimum). Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat keterlibatan pemegang saham yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,1381 (dibawah rata-rata) sehingga persebaran data pemegang saham sudah merata atau rentang data satu dengan data lainnya tergolong rendah.

#### 3) Karyawan

Variabel karyawan diproksikan dengan log natural karyawan memiliki nilai minimum sebesar 3,846, sementara nilai maksimum sebesar 12.3289. Nilai rata-rata karyawan sebesar 8.5479 (mendekati nilai maximal) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan karyawan yang tinggi. Nilai standar deviasi karyawan sebesar 1.2643 (dibawah rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data karyawan sudah merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong rendah.

#### 4) Konsumen

Berdasarkan pada tabel 4.3, variabel konsumen memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sementara nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0.4128 (mendekati nilai minimum) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan konsumen yang rendah. Nilai standar deviasi konsumen sebesar 0.4938 (diatas rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data konsumen belum merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

#### 5) Pemerintah

Berdasarkan tabel 4.3 variabel pemerintah memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sementara nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0.3546 (mendekati nilai minimum) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan pemerintah yang rendah. Nilai standar deviasi pemerintah sebesar 0.4798 (diatas nilai rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pemerintah belum merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

#### 6) Kreditor

Berdasarkan pada tabel 4.3 variabel kreditor memiliki nilai minimum sebesar 0.0853, sementara nilai maksimum sebesar 1.7399. Nilai rata-rata sebesar 0.6281 (mendekati nilai minimum) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan kreditor yang rendah. Nilai standar deviasi kreditor sebesar 0.2362 (diatas nilai rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kreditor belum merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

#### 7) Media Masa

Berdasarkan tabel 4.3 variabel media masa memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sementara nilai maksimum sebesar 1. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8081 (mendekati nilai maksimum) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan media masa yang rendah. Nilai standar deviasi media sebesar 0.3949 (dibawah

rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data media sudah merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong rendah.

#### 8) Masyarakat Lokal

Berdasarkan tabel 4.3 variabel masyarakat local, nilai minimumnya sebesar 0,00, sementara nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0.5174 (mendekati nilai maksimum) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan masyarakat lokal yang rendah. Nilai standar deviasi masyarakat lokal sebesar 0.5011 (dibawah rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data masyarakat lokal sudah merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong rendah.

#### 9) Pemasok

Berdasarkan tabel 4.3 variabel pemasok memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sementara nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0.6046 (mendekati nilai minimum) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan pemasok yang rendah. Nilai standar deviasi pemasok sebesar 0,4904 (dibawah rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data konsumen sudah merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong rendah.

#### 10) Lingkungan

Berdasarkan tabel 4.3 variabel lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sementara nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,5058 (mendekati nilai maksimum) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan lingkungan yang tinggi. Nilai standar deviasi lingkungan sebesar 0,5014 (dibawah rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kelompok pecinta lingkungan sudah merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong rendah.

#### 11) Kelompok Kepentingan Khusus

Berdasarkan tabel 4.3 variabel kelompok kepentingan khusus memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sementara nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0.50 (mendekati nilai maksimum) sehingga perusahaan memiliki tingkat keterlibatan kelompok kepentingan khusus yang tinggi. Nilai standar deviasi kelompok kepentingan khusus sebesar 0,5015 (diatas) rata-rata. Hal ini

menunjukkan bahwa sebaran data konsumen yang tidak merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

### 4.3 Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12815827
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.033
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji statistik One Sample K-Z dengan menggunakan unstandardized pada kolom residual. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS tertera pada tabel 4.3 dan dapat dijelaskan bahwa nilai KolmogorovSmirnov sebesar 0,039 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, hal ini membuktikan bahwa nilai observasi data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

### 4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemegang Saham	0.840	1.190
Karyawan	0.683	1.464
Konsumen	0.427	2.340
Pemerintah	0.795	1.258
Kreditor	0.626	1.597
Media Massa	0.723	1.383
Masyarakat Lokal	0.337	2.970
Pemasok	0.926	1.080
Lingkungan	0.536	1.866
K. Kepentingan Khusus	0.820	1.220

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada Tabel 4.7, menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak ada yang saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada diatas 0,10 (10%) maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.5 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Jika pada model regresi tersebut terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.087	.1320784	1.120

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada hasil table 4.5 nilai durbin-watson sebesar 1.120 dengan nilai table menggunakan signifikan 5% sebanyak 172 samper dengan jumlah variabel independen yaitu 10 ( $K=10$ , nilai  $K-1 = 9$ ).

**Tabel 4.6 Hasil Durbin-Watson (DW) Test Bond**

K=9			
N	D	DL	DU
127	1.120	1.6419	1.8616

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai tabel diatas dapat dilihat adanya autokorelasi yang terjadi yaitu  $DW < DL$  dimana  $1.120 < 1.6419$ . oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari autokorelasi, maka dilakukannya pengujian kembali dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan menggunakan uji Cochrane Orcutt. Dalam Ghozali (2013) uji Cochrane Orcutt digunakan sebagai salah satu cara untuk menghilangkan autokorelasi. Berikut hasil uji *Cochrane Orcutt* :

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi metode Cochrane Orcutt**

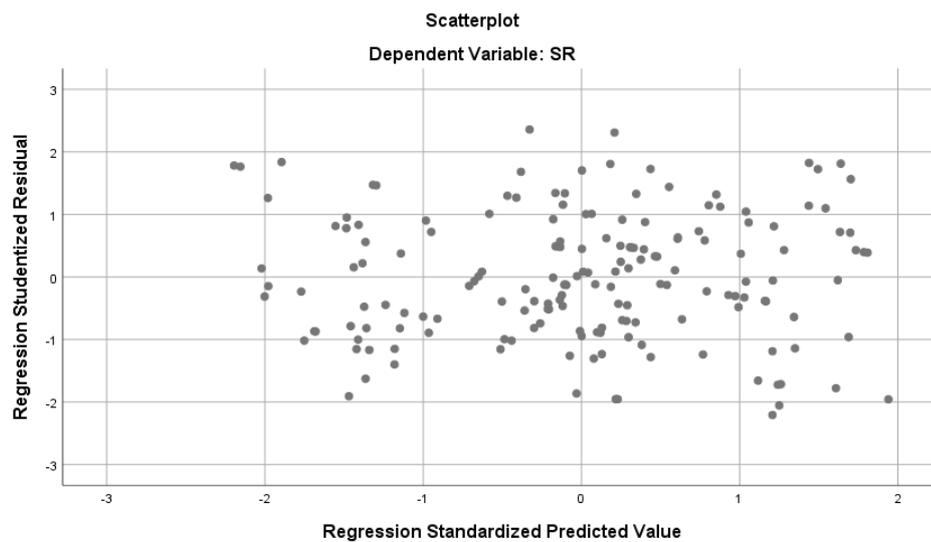
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 <sup>a</sup>	.104	.048	.11743	1.976
a. Predictors: (Constant), Lag_X10, Lag_X8, Lag_X4, Lag_X1, Lag_X9, Lag_X2, Lag_X6, Lag_X3, Lag_X5, Lag_X7					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat kita lihat perbedaan nilai dengan uji sebelumnya, hasil uji yang diperoleh pada metode Cochrane orcutt ini memiliki nilai 1.976, dimana  $DU < DW < 4-DU$  yaitu  $1.8616 < 1.976 < 2.184$ , maka dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi positif dan negative sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.6 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatana lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, disebut homoskedastisitas. Apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji heterokedastisitas penelitian



**Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data Diolah, 2022

Dalam penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dalam uji ini peneliti menggunakan metode Scaterplot. Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran titik-titik tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang ada bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### **4.7 Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Dalam analisis regresi berganda terdapat beberapa variabel independen yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Adapun formulasi untuk persamaan regresi berganda adalah:

$$SR = a + \beta_1 PMS + \beta_2 KRY + \beta_3 KSM + \beta_4 PMR + \beta_5 KRD + \beta_6 MM + \beta_7 ML + \beta_8 PMK + \beta_9 LKG + \beta_{10} KK + e$$

Adapun hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.619	.128		4.835	.000
PMS	-.053	.061	-.069	-.869	.386
KRY	-.020	.010	-.181	-2.049	.042
KSM	-.130	.031	-.464	-4.153	.000
PMR	.015	.024	.051	.623	.534
KRD	.030	.054	.051	.557	.578
MM	.020	.030	.058	.670	.504
ML	-.046	.035	-.166	-1.314	.191
PMK	-.013	.021	-.047	-.613	.541
LKG	-.044	.028	-.160	-1.603	.111
KK	.022	.022	.081	.999	.319

a. Dependent Variable: SR

Sumber: Data diolah, 2022

Adapun hasil berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$SR = 0.619 - 0.053 PMS - 0.020 KRY - 0.130 KSM + 0.015 PMR + 0.030 KRD + 0.020 MM - 0.046 ML - 0.130 LKG - 0.044 PMK + 0.022 KK + \epsilon$$

Berikut penjelasan persamaan regresi berdasarkan hasil di atas:

1. Nilai konstan sebesar 0.619 menunjukkan bahwa jika variabel independen pemegang saham, karyawan, konsumen, pemerintah, kreditor, media massa, masyarakat local, pemasok, lingkungan, dan kelompok kepentingan khusus meningkatkan (+) maka nilai dari pengungkapan laporan keberlanjutan 0.619.
2. Koefisien regresi variabel pemegang saham sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0.053, nilai ini menunjukkan

bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan menurunkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar -0.053.

3. Nilai koefisien regresi variabel karyawan sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0.020 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan karyawan sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan menurunkan (-) pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar -0.020.
4. Nilai koefisien regresi variabel konsumen sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0.130 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan konsumen sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan menurunkan (-) pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar -0.130.
5. Nilai koefisien regresi variabel pemerintah sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0.015 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan pemerintah sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0.015.
6. Nilai koefisien regresi variabel kreditor sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0.030, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan kreditor sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0.030.
7. Nilai koefisien regresi variabel media massa sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0.020 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan media massa sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0.020.
8. Nilai koefisien regresi variabel masyarakat local sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0.046 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan masyarakat

local sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan menurunkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar -0.046.

9. Nilai koefisien regresi variabel pemasok sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0.013 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan pemasok sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan menurunkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar -0.013.
10. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0.044 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan lingkungan sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan menurunkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar -0.044.
11. Nilai koefisien regresi variabel kelompok kepentingan khusus sebagai pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0.022 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan kelompok kepentingan khusus sebagai pemangku kepentingan sebesar satu satuan akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0.022.

#### **4.8 Koefisien Determinan**

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel dependen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ciri dari  $R^2$  yang harus diperhatikan adalah :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (non negative quantity).
- b. Nilai  $R^2$  yang digunakan antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), semakin mendekati 1 semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut nilai koefisien determinan penelitian ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.087	.1320784

a. Predictors: (Constant), KK, KSM, PMK, PMS, PMR, KRY, MM, KRD, LKG, ML

b. Dependent Variable: SR

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0.140 yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14%. Sisanya sebesar 86% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.9 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Guna uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel .

- Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka model penelitian dapat digunakan.
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

Kelayakan model dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Kelayakan Model**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.457	10	.046	2.619	.006 <sup>b</sup>
	Residual	2.809	161	.017		
	Total	3.266	171			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), KK, KSM, PMK, PMS, PMR, KRY, MM, KRD, LKG, ML

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.006 < 0.05$ ). Nilai ini menunjukkan tingkat signifikan pada uji F yang artinya model ini dapat digunakan dan layak sehingga pembahasannya dilanjutkan dengan model uji T.

#### 4.10 Uji Hipotesis (tes-t)

uji t ini tujuannya untuk menguji variabel independen apakah mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Dengan asumsi bahwa nilai signifikan yang dapat ditunjukkan dari analisa regresi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 berarti variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen.

- a. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka hipotesis terdukung.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis tidak terdukung.

Berikut hasil dari Uji t:

**Tabel 4.11 Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.619	.128		4.835	.000
	PMS	-.053	.061	-.069	-.869	.386
	KRY	-.020	.010	-.181	-2.049	.042
	KSM	-.130	.031	-.464	-4.153	.000
	PMR	.015	.024	.051	.623	.534
	KRD	.030	.054	.051	.557	.578
	MM	.020	.030	.058	.670	.504
	ML	-.046	.035	-.166	-1.314	.191
	PMK	-.013	.021	-.047	-.613	.541
	LKG	-.044	.028	-.160	-1.603	.111
	KK	.022	.022	.081	.999	.319

a. Dependent Variable: SR

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian pada tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel pemegang saham memperoleh nilai signifikan  $0.386 > 0.05$  yang mana artinya  $H_{1a}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemegang saham sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
2. Variabel karyawan memperoleh nilai signifikan  $0.042 < 0.05$  yang mana artinya  $H_{1b}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa adanya pengaruh karyawan sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
3. Variabel konsumen memperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  yang mana artinya  $H_{1c}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa adanya pengaruh konsumen sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
4. Variabel pemerintah memperoleh nilai signifikan  $0.534 > 0.05$  yang mana artinya  $H_{1d}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemerintah sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
5. Variabel kreditor memperoleh nilai signifikan  $0.578 > 0.05$  yang mana artinya  $H_{1e}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kreditor sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
6. Variabel media massa memperoleh nilai signifikan  $0.504 > 0.05$  yang mana artinya  $H_{1f}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh media massa sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
7. Variabel masyarakat lokal memperoleh nilai signifikan  $0.191 > 0.05$  yang mana artinya  $H_{1g}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh masyarakat lokal sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
8. Variabel pemasok memperoleh nilai signifikan  $0.541 > 0.05$  yang mana artinya  $H_{1h}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemasok sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
9. Variabel lingkungan memperoleh nilai signifikan  $0.111 > 0.05$  yang mana artinya  $H_{1i}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.
10. Variabel kelompok kepentingan khusus (LSM) memperoleh nilai signifikan  $0.319 > 0.05$  yang mana artinya  $H_{1j}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kelompok kepentingan khusus (LSM) sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.

**Tabel 4.12 Hasil Hipotesis**

<b>Hasil Uji</b>	<b>Keterangan</b>
H <sub>1a</sub>	H <sub>1a</sub> = pemegang saham sebagai <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1b</sub>	H <sub>1b</sub> = karyawan sebagai <i>stakeholder</i> berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1c</sub>	H <sub>1c</sub> = konsumen sebagai <i>stakeholder</i> berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1d</sub>	H <sub>1d</sub> = pemerintah sebagai <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1e</sub>	H <sub>1e</sub> = kreditor sebagai <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1f</sub>	H <sub>1f</sub> = media massa sebagai <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1g</sub>	H <sub>1g</sub> = masyarakat lokal sebagai <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1h</sub>	H <sub>1h</sub> = pemasok sebagai <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1i</sub>	H <sub>1i</sub> = lingkungan sebagai <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan
H <sub>1j</sub>	H <sub>1j</sub> = kelompok kepentingan khusus sebagai <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan

Sumber: Data diolah, 2022

## **4.11 Pembahasan**

### **4.11.1 Pengaruh Pemegang Saham, Karyawan, Konsumen, Pemerintah, Kreditor, Media Massa, Masyarakat Lokal, Pemasok, Lingkungan, Dan Kelompok Kepentingan Khusus (LSM) Pada Pengungkapan Sustainability Report**

**a. Pengaruh Pemegang Saham Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 Variabel pemegang saham memperoleh nilai signifikan  $0.386 > 0.05$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemegang saham sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Dengan demikian  $H_{1a}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemegang saham sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Perusahaan yang tingkat penyebaran kepemilikan sahamnya rendah cenderung akan memiliki laporan tanggung jawab sosial yang lebih rendah daripada perusahaan yang kepemilikan sahamnya tinggi. Ini dikarenakan pemegang saham dengan kepemilikan yang rendah tekanan terhadap perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya lebih ringan karena terkonsentrasinya jumlah pemegang saham dan pemegang saham yang sedikit tersebut mendapatkan informasi yang menyeluruh. Sehingga asimetris informasinya sedikit dan masalah keagenannya kecil. Masalah keagenan yang kecil membuat perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk meminimalisir biaya keagenan (Rudyanto & Siregar, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rudyanto dan Siregar (2018) yang menemukan jika pemegang saham tidak berpengaruh terhadap laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini mengindikasikan pemegang saham di Indonesia belum memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pemilihan perusahaan mana yang harus diinvestasikan. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, teori *stakeholder* tidak sesuai dengan hasil penelitian. Mengacu pada teori *stakeholder*, pemegang saham seharusnya dapat meningkatkan tekanan dari pasar modal agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan cara meningkatkan transparansi dan luas pengungkapan laporan keberlanjutan.

**b. Pengaruh Karyawan Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 variabel karyawan memperoleh nilai signifikan  $0.042 < 0.05$  yang menyatakan bahwa adanya pengaruh karyawan sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Artinya  $H_{1b}$  diterima dan menolak

Ho<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa adanya pengaruh karyawan sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.

Karyawan adalah *stakeholder* yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, artinya mereka memiliki kekuatan yang signifikan dan legitimasi yang dapat mempengaruhi perusahaan (Hamudiana & Achmad, 2017). Salah satu asset yang paling penting bagi perusahaan adalah sumber daya manusia atau *intellectual capital*. Kehilangan karyawan yang berkualitas dapat berdampak ke perusahaan. Maka itu perusahaan harus melakukan tuntutan dari karyawan untuk menghindari hilangnya sdm yang berkualitas.

Dalam hasil uji di penelitian ini karyawan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dimana hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamudiana dan Achmad di tahun 2017 yang menyatakan bahwa karyawan mempengaruhi laporan keberlanjutan. Semakin banyaknya jumlah pekerja yang ada, maka akan semakin tinggi tingkat transparansi yang mereka (karyawan) minta. Sementara itu, hasil uji di penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qisthi dan Fitri tahun 2020 dimana hasil dari penelitian mereka karyawan sebagai *stakeholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dikarenakan menurut mereka, karyawan cenderung menganggap tanggung jawab sosial tersebut dapat menambah beban perusahaan sehingga dapat mengurangi gaji karyawan.

### **c. Pengaruh Konsumen Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 variabel konsumen memperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  yang menyatakan bahwa adanya pengaruh konsumen sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Dimana artinya H<sub>1c</sub> diterima dan menolak Ho<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa adanya pengaruh konsumen sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Perusahaan memiliki kedekatan dengan konsumen cenderung akan diperhatikan konsumen, terutama perusahaan yang memproduksi barang konsumsi. Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan tindakan dan beroperasi sesuai dengan keinginan konsumen (Rudyanto dan Veronica, 2016). Perusahaan dengan pendekatan konsumen tinggi

akan lebih menghasilkan laporan keberlanjutan yang tinggi. Perusahaan dianggap memperoleh tekanan sosial agar bertindak dengan baik dan menyediakan informasi tanggung jawab sosial. Perusahaan dengan pendekatan konsumen akan berfokus untuk meningkatkan *image* perusahaan yang dapat mempengaruhi penjualan, sehingga mereka akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Hamudiana & Achmad, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan, perusahaan yang mendapatkan tekanan dari konsumen akan memiliki laporan keberlanjutan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tak mendapat tekanan dari konsumen. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014), Rudyanto dan Veronica, (2016) yaitu perusahaan yang mendapat tekanan dari konsumen cenderung memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak mendapat tekanan dari konsumen. Artinya, banyak konsumen di Indonesia yang memperhatikan produk yang mereka konsumsi. Selain itu, hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hamudiana dan Ahmad 2017 dimana konsumen sebagai *stakeholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dikarenakan kebanyakan konsumen di Indonesia sering tidak peduli dan tidak percaya terhadap konsep CSR dan konsumen hanya percaya bahwa tujuan dari bisnis adalah menghasilkan laba.

#### **d. Pengaruh Pemerintah Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan pada hasil yang ada variabel pemerintah memperoleh nilai signifikan  $0.534 > 0.05$  yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pemerintah sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Dimana  $H_{1d}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemerintah sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Qisthi dan Fitri (2020) yang menyatakan kebanyakan perusahaan di Indonesia tidak melaporkan informasi teaga kerja baik dalam hubungan pekerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan pendidikan keanekaragaman, dan praktik pengungkapan kesempatan yang sama melalui penegakan atau tekanan dari pemerintah.

Berdasarkan dalam literatur, regulasi penegakan hukum di Indonesia masih lemah. Pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan tetap bersifat sukarela karena tak adanya peraturan di Indonesia yang menentukan item standar SR mana yang harus dilakukan dan dikomunikasikan dengan lebih bijak. Artinya, mengindikasikan bahwa perusahaan terdaftar di Indonesia dengan kepemilikan pemerintah secara umum belum mepedulikan masalah lingkungan maupun sosial sebagai suatu isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan perusahaan. Sehingga pembuatan pelaporan keberlanjutan masih kurang dan menunjukkan hasil dari penelitian ini kurang mendukung teori *stakeholder*.

#### **e. Pengaruh Kreditor Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Variabel kreditor memperoleh nilai signifikan  $0.578 > 0.05$  yang mana artinya tidak adanya pengaruh kreditor sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.  $H_{1e}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kreditor sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.

*Leverage* yang tinggi mengakibatkan manajemen perusahaan mengurangi biaya-biaya dimana salah satunya adalah biaya dalam pengungkapan informasi dan tentunya perusahaan akan diawasi oleh kreditor dengan lebih ketat. Perusahaan akan lebih memilih untuk tidak mengungkapkan banyak informasi pada laporan tahunannya, salah satunya informasi yang terkait dengan lingkungan hidup (Febri et al., 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015) dimana hasil pengujian menolak hipotesis yang menunjukkan bahwa kreditor tidak mempengaruhi kebijakan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembuatan pengungkapan lingkungan, manajemen tak hanya dipengaruhi oleh *stakeholder* namun juga keputusan perusahaan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi manajemen (*self-interest*). Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan teori *stakeholder*.

#### **f. Pengaruh Media Massa Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Variabel media massa memperoleh nilai signifikan  $0.504 > 0.05$  yang mana artinya tidak adanya pengaruh media massa sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.  $H_{1f}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh media massa sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan pada hasil penelitian, membuktikan bahwa keterlibatan media sebagai *stakeholder* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini sejalan dengan Yanti dan Gayatri (2021) dimana media sebagai *stakeholder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pemberitaan yang biasa dilakukan oleh media dianggap sebagai alat tidak langsung untuk menginformasikan sesuatu kepada publik mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat. Media masa sebagai sumber informasi terkadang memicu berita negatif (*bad news*) yang dapat menimbulkan informasi yang bias dan terjadinya kesalahpahaman publik. Sehingga, yang maksud dari hubungan pengaruh negatif adalah ketika perusahaan ingin mengurangi eksposur media masa maka perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya secara lebih luas dan terperinci dalam *sustainability report*. Karena *sustainability report* yang dirilis pada akhir periode tahunan maka hal itu berlaku sebaliknya, ketika informasi yang ada di *sustainability report* masih rendah, maka eksposur media berperan sebagai pemberi informasi tambahan untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian tidak mendukung teori *stakeholder*.

#### **g. Pengaruh Masyarakat Lokal Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan pada hasil yang telah disajikan sebelumnya variabel masyarakat lokal memperoleh nilai signifikan  $0.191 > 0.05$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh masyarakat lokal sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Artinya  $H_{1g}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang Maka dari itu hipotesis  $H_{1f}$  ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti dan Gayatri (2021).

Masyarakat local diidentifikasi sebagai *dormant stakeholder* (pemangku kepentingan yang tidak aktif. Masyarakat local memiliki kekuatan untuk memaksakan keinginan mereka terhadap perusahaan. Namun, tidak memiliki hubungan sah serta klaim yang mendesak, oleh sebab itu kekuatan mereka tidak bias digunakan. Pengungkapan dalam laporan tentang masyarakat local hanya berfokus pada peningkatan standar hidup yang memuaskan masyarakat (Yanti & Gayatri, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Gunawan (2015) ada tanggapan yang berisikan, sebuah perusahaan asuransi yang menyatakan pengungkapan atas laporan keberlanjutan tidak dianggap penting. Mereka hanya memberikan kegiatan sosial dan amal dalam demi melayani masyarakat dan membangun hubungan yang baik saja. Dalam penelitian ini teori *stakeholder* gagal dibuktikan dengan baik.

#### **h. Pengaruh Pemasok Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Variabel pemasok memperoleh nilai signifikan  $0.541 > 0.05$  bahwa tidak ada pengaruh pemasok sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Artinya  $H_{1h}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemasok sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa pemasok berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Jika diamati berdasarkan tipologi *stakeholder* dalam literature Mitchell et al. (1997), pemasok memiliki atribut legitimasi yang melekat dalam hubungan pemasok dengan perusahaan karena pemasok memiliki klaim yang sah atas hubungan kontrak jual beli antara keduanya bahkan perusahaan memiliki manajemen rantai pasokan yang mengatur proses pembelian ke pemasok mulai dari tanggal pembelian, pengiriman, maupun jumlah barang yang dipesan secara resmi sesuai standar operasional perusahaan.

Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti dan Gayatri (2021) yang menyatakan pemasok tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*. Menyatakan dalam suatu kasus pemasok dapat menahan pasokan atau menolak memenuhi pesanan jika perusahaan gagal memenuhi pembiayaan

mereka sehingga adanya hal lain yang dapat terjadi menyebabkan tidak signifikannya pengaruh atas tekanan pemasok terhadap luas pengungkapan *sustainability report* dikarenakan perhatian yang pemasok berikan lebih besar ke kemampuan perusahaan secara finansial dibandingkan dengan aktivitas sosial atau lainnya. Maka dari itu teori *stakeholder* gagal dibuktikan dengan baik karena penelitian gagal membuktikan pengaruh tekanan pemasok terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

**i. Pengaruh Lingkungan Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

pada tabel 4.11 variabel lingkungan memperoleh nilai signifikan  $0.111 > 0.05$  yang mana artinya tidak ada pengaruh lingkungan sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Artinya  $H_{1i}$  ditolak dan menerima  $H_{0i}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Masyarakat dan pecinta lingkungan dan masyarakat menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan terhadap lingkungan yang tercemar atau rusak oleh kegiatan perusahaan. Dalam pemenuhan tuntutan tersebut, perusahaan berusaha melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya lebih transparan (Alfaiz & Aryati, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Alfaiz dan Aryati (2019) menunjukkan bahwa industry sensitive lingkungan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Hal tersebut melihatkan jika perusahaan yang tidak sensitive lingkungan sudah mulai terpengaruh oleh tindakan perusahaan dan mereka sendiri memiliki klain legitimasi terhadap perusahaan dalam kaitan dengan konsep agensi dan kepemilikan. Berdasarkan hasil penelitian teori *stakeholder* gagal dibuktikan karena lingkungan sebagai *stakeholder* tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

**j. Pengaruh Kelompok Kepentingan Khusus (LSM) Pada Pengungkapan *Sustainability Report***

Hasil pada penelitian ini Variabel kelompok kepentingan khusus (LSM) memperoleh nilai signifikan  $0.319 > 0.05$  yang mana artinya tidak ada pengaruh kelompok kepentingan khusus (LSM) sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan.  $H_{1j}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kelompok kepentingan khusus (LSM) sebagai *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan. Menunjukkan bahwa kelompok kepentingan khusus tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yanti dan Gayatri (2021) yang menunjukkan variabel kelompok kepentingan khusus tidak berpengaruh secara signifikan pada luas pengungkapan *sustainability report*.

Keterlibatan kelompok kepentingan khusus dalam penelitian adalah organisasi non pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). Berdasarkan pada sampel yang telah diteliti, terlihat bahwa rata-rata LSM memiliki tingkat kepedulian yang cukup tinggi dalam ikut serta dalam aktivitas sosial perusahaan, namun LSM ataupun organisasi non pemerintah tersebut tidak memiliki kekuatan (*power*) yang memadai seperti pengambilan kebijakan maupun dari segi dukungan sumber daya modal lainnya. Pemangku kepentingan ini memiliki atribut legitimasi, tetapi mereka tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perusahaan. Juga, karena tidak ada klaim yang akan segera terjadi antara pemangku kepentingan dan perusahaan, bahkan jika manajer memilih untuk membangun hubungan yang positif, hal itu tidak menekan manajer untuk membangun hubungan yang positif. (Yanti & Gayatri, 2021). Dilihat dari hasil penelitian, LSM sebagai *stakeholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan perusahaan menyebabkan hipotesis ditolak dan tidak mendukung teori *stakeholder*.